

ANALISIS FORMALISTIK PADA POSTER FILM SI DOEL

Anggita Firnanda Putri¹, Asidigisianti Surya Patria²

¹Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
anggitaputri16021264011@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
asidigisiantipatria@unesa.ac.id

Abstrak

Poster film “Si Doel” dalam perkembangannya selain mengikuti perkembangan teknologi, poster film “Si Doel” juga mengikuti pendewasaan tokohnya. Diawali dengan film “Si Doel anak Betawi” (1972), “Si Doel the movie” (2018), “Si Doel the Movie 2” (2019) dan yang terakhir “Akhir Kisah Cinta Si Doel” (2020). Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana sudut pandang tinjauan formalistik dari poster film “Si Doel”? Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sudut pandang tinjauan formalistik pada poster film “Si Doel”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil pembahasan dari penelitian ini adalah dalam sudut pandang tinjauan formalistik, menjelaskan mengenai elemen *layout* dan prinsip *layout*. Prinsip-prinsip desain *layout*, berupa *sequence*, *emphasis*, *unity* dan *balance*. Elemen *layout*nya yaitu elemen teks dan elemen visual. Terdapat pula unsur desain yang menonjol adalah pada tipografi dan warna. Temuan dalam penelitian ini yaitu perbedaan poster film “Si Doel” dari tahun 1972 hingga tahun 2020. Dari keempat poster film tersebut terdapat perbedaan dalam segi elemen *layout*, prinsip *layout*, tipografi dan warna.

Kata Kunci : Poster Film, Film, Sudut Pandang Tinjauan

Abstract

Movie posters "Si Doel" in its development in addition to following the development of technology, the film poster "Si Doel" also follows the maturity of the characters. Beginning with the film "Si Doel Betawi children" (1972), "Si Doel the movie" (2018), "Si Doel the Movie 2" (2019) and finally "End of the Love Story of Do Doel" (2020). The formulation of the problem in this research is what is the perspective of the formalistic review of the "Si Doel" movie poster ?. Furthermore, the purpose of this study is to describe the point of view of a formalistic review on the "Si Doel" movie poster. This research uses descriptive qualitative research methods. The results of the discussion of this research are in the perspective of a formalistic review, explaining the layout elements and layout principles. Layout design principles, in the form of sequence, emphasis, unity and balance. The layout elements are text and visual elements. There are also design elements that stand out are the typography and color. The findings in this study are the differences in the movie poster "Si Doel" from 1972 to 2020. From the four film posters there are differences in terms of layout elements, layout principles, typography and color.

Keywords : *Movie posters, Movie, Point of view of the review*

PENDAHULUAN

Kisah Si Doel bermula dari novel “Si Doel Anak Betawi” ditulis oleh Aman Datuk Madjoindo pada tahun 1932 diterbitkan oleh Balai Pustaka. Pada terbitan kedua, judul novel tersebut diubah menjadi “Si Doel Anak

Djakarta”. Hingga tahun 2006 Novel Si Doel memasuki cetakan ke 26.

Tahun 1972, film Si Doel pertama kali rilis dengan judul “Si Doel Anak Betawi” yang diangkat dari novel sebelumnya. Film perdana ini di sutradarai oleh Sjaman Djaja dan tokoh

utamanya yakni Rano Karno yang masih anak-anak (Kristanto, 2007).

Setelah lebih dari 20 tahun, muncul versi sinetron yang berjudul “Si Doel Anak Sekolahan” ditayangkan di salah satu stasiun televisi swasta Indonesia yaitu RCTI. Sinetron tersebut tayang tepatnya tahun 1994. Berbeda dengan film layar lebarnya, versi sinetron ini disutradarai serta dibintangi oleh Rano Karno sendiri. Sinetron ini tayang hingga 7 musim mencapai 162 episode dan berakhir pada 6 Juni 2003. Setelah itu terdapat sinetron lanjutan yang berjudul Si Doel Anak Gedongan pada tahun 2005 dan Si Doel Anak Pinggiran pada tahun 2011 (cnnindonesia.com).

Rano Karno tidak berhenti di sinetron saja. Setelah 13 tahun yaitu pada tahun 2018 film layar lebar Si Doel muncul kembali dengan judul “Si Doel the Movie”. Film ini merupakan kelanjutan cerita versi sinetronnya yang bersambung pada tahun 2005. Pemerannya juga masih sama dengan tokoh dalam sinetronnya. Film Si Doel besutan Rano Karno ini berlanjut lagi pada tahun 2019 berjudul “Si Doel the Movie 2”. Kemudian, film Si Doel akhirnya berakhir pada film “Akhir Kisah Cinta Si Doel” yang rilis pada tahun 2020 (filmindonesia.or.id).

Film Si Doel ini memiliki sejarah yang panjang mengikuti proses pendewasaan terutama dari tokoh utamanya yaitu Rano Karno dan pemeran pembantu lainnya. Dimulai dari Rano Karno kecil, Rano Karno dewasa atau saat Rano Karno menginjak bangku kuliah, hingga akhirnya Rano Karno berkeluarga. Selain tergambar jelas dalam filmya, poster film tersebut juga mengikuti perkembangan kehidupan Si Doel dari tahun ke tahun.

Poster film secara khusus bertujuan sebagai media untuk mempromosikan film tersebut. Sama halnya seperti poster iklan. Poster film juga bercerita mengenai isi film. Semua elemennya mendukung untuk menggambarkan pesan filmnya agar *target audience* menjadi tertarik untuk menonton film tersebut. (Rustan, 2008). Poster film adalah suatu media yang efektif dalam proses komunikasi visual dan memiliki fungsi komersial (Limantoro, 2013). Desain poster

film seharusnya selain menghantarkan pesan umum sebuah film, juga menghantarkan emosi dari film tersebut. Penikmat harus dapat melihat bahwa poster film tersebut berkaitan erat dengan filmnya. Perbedaan utama dari poster umum dan poster film adalah poster umum biasanya memiliki *target audience* tertentu sedangkan poster film tidak memiliki *target audience* tertentu. Sehingga penekanan pada poster film lebih pada identitas dan *genre* dari film tersebut. (Fagerholm, 2009)

Poster film juga mengikuti perkembangan teknologi desain. Desain grafis yang dilakukan secara manual yaitu melalui teknik seni lukis diaplikasikan pada poster film di Indonesia pada masa keemasan industri perfilman yaitu era 70-80an. Pengerjaan poster-poster film ini menggunakan kuas dan cat dengan kemampuan melukis yang baik. Menjelang tahun 2000 ketika era digital mempengaruhi desain ketika poster sudah menggunakan media digital print tidak lagi menggunakan kuas dan pena (Patria, dkk, 2020).

Begitu pula poster film “Si Doel” dalam perkembangannya poster film ini selain mengikuti perkembangan teknologi, poster film “Si Doel” juga mengikuti pendewasaan tokohnya. Hal ini menjadi landasan melakukan penelitian ini. Poster film yang dianalisis yaitu poster film “Si Doel anak Betawi” (1972), “Si Doel the movie” (2018), “Si Doel the Movie 2” (2019) dan yang terakhir “Akhir Kisah Cinta Si Doel” (2020).

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana sudut pandang tinjauan formalistik dari poster film “Si Doel”?. Kemudian berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan sudut pandang tinjauan formalistik pada poster film “Si Doel”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, bisa menggunakan satu variabel atau lebih (independen) tanpa melakukan perbandingan. Atau bisa juga

menghubungkan dengan variabel yang lainnya. (Sugiyono, 2016).

Metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitik yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data yang spesifik. Penelitian ini menggunakan analisis unsur-unsur dan prinsip desain sebagai patokan utama dalam mengkaji poster film Si Doel.

Sumber data penelitian berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang dilakukan secara langsung dengan cara memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Data yang dimaksud berupa kumpulan poster film “Si Doel Anak Betawi” (1972), “Si Doel the Movie” (2018), “Si Doel the Movie 2” (2019), “Akhir Kisah Cinta Si Doel” (2020). Peneliti mencari poster film “Si Doel” melalui internet pada situs filmindonesia.or.id. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang dilakukan secara tidak langsung kemudian diberikan kepada pengumpul data. Bisa diberikan terlebih dahulu melalui orang lain atau bisa juga melalui dokumen (Sugiyono, 2016). Data tambahan dapat berupa beberapa buku-buku mengenai penelitian, artikel penelitian, jurnal penelitian, skripsi dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan observasi dan dokumentasi. Para peneliti bekerja dengan berdasarkan data yang telah diperoleh yakni berupa fakta yang telah didapat dari hasil pengamatan (Sugiyono, 2016). Observasi dilakukan dengan melihat dan menganalisis poster film “Si Doel Anak Betawi” (1972), “Si Doel the Movie” (2018), “Si Doel the Movie 2” (2019) dan “Akhir Kisah Cinta Si Doel (2020)”. Sedangkan dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa atau kejadian yang telah berlalu dapat berupa tulisan atau gambar (Sugiyono, 2016). Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan pencarian dan pengumpulan gambar poster film “Si Doel Anak Betawi” (1972), “Si Doel the Movie” (2018), “Si Doel the Movie 2” (2019) dan “Akhir Kisah Cinta Si Doel” (2020).

Dalam penelitian ini menggunakan sudut pandang tinjauan berupa sudut pandang

formalistik. Sudut pandang tinjauan formalistik membahas mengenai karya dari sudut pandang bentuknya seperti elemen *layout* serta prinsip-prinsip *layout* selain itu juga ditunjang dengan tipografi dan warna dalam poster film Si Doel yang terdiri dari unsur-unsur desain. (Sosroyudho, 2010).

KAJIAN TEORITIK

a. *Layout*

Rustan (2009:9), *layout* merupakan suatu tata letak dari elemen-elemen desain terhadap bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang dibawanya. Dalam *layout* terdapat prinsip-prinsip *layout* serta elemen *layout*.

Tujuan elemen *layout* secara umum adalah menyampaikan beberapa informasi dengan lengkap, tepat serta jelas. Kenyamanan dan memudahkan dalam membaca. Dan terakhir dari segi navigasi dan estetika. Elemen *layout* terbagi menjadi 2 macam yaitu (Rustan, 2008):

- 1) Elemen Teks dalam poster pada umumnya terbagi menjadi beberapa macam diantaranya judul, subjudul dan *credit title*. Judul biasanya diberi ukuran yang besar dan dibedakan dari elemen *layout* lainnya. Memiliki tujuan agar menarik perhatian pembaca. Subjudul memiliki fungsi sebagai judul segmen. Dan *credit title* memiliki fungsi menampilkan nama pemain, tim kreatif atau semua orang yang terlibat dalam pembuatan film tersebut.
- 2) Elemen visual pada umumnya berupa ilustrasi atau fotografi yang berada pada poster film tersebut. Elemen visual berfungsi menceritakan atau menggambarkan suatu bagian atau keseluruhan dari urutan kejadian melalui bentuk visual.

Prinsip *layout* memiliki beberapa prinsip yakni (Rustan, 2008) :

- 1) *Sequance*, merupakan suatu urutan perhatian pandangan mata. Dalam prinsip ini peran gerak mata sangat penting karena memberkani pembedaan pada suatu objek yang sedang diamati. Agar lebih mudah diingat dan dipahami, maka *sequance* dapat

diwakilkan dengan beberapa huruf seperti Z, C, L, T, I dan sebagainya.

- 2) *Emphasis*, merupakan suatu bentuk usaha untuk memberikan penekanan tertentu terhadap area atau objek terkecil. Bagian yang diberi tekanan berupa bagian paling unik atau paling menonjol sehingga mampu diingat oleh pembaca dalam waktu sekejap. Salah satu pembentuk *emphasis* yakni kontras. Banyak sekali macam-macam kontras yaitu warna, ukuran, bentuk, konsep, bahkan penggambaran kreatif yang digambarkan secara emosional sehingga menarik perhatian pembaca.
- 3) *Balance*, merupakan stabilitas atau adanya kesan daya tarik yang seimbang antara satu objek dengan objek lainnya sehingga menjadi titik utama perhatian oleh pengamat. Terdapat dua jenis keseimbangan yakni keseimbangan simetris dan keseimbangan asimetris. Keseimbangan dapat diukur dari bentuk dan ukuran, warna serta keseimbangan yang diperoleh dari bentuk tekstur.
- 4) *Unity* merupakan isi pokok utama dari suatu komposisi. Dengan adanya prinsip *unity*, semua kesatuan dapat membantu mulai dari suatu elemen hingga menjadi perpaduan yang sangat kuat dan terjadi hubungan yang mengikat.

b. Tipografi

Tipografi menurut Rustan (2008) adalah, salah satu elemen layout yang terpenting. Karena merupakan suatu teknik kesenian dalam menata huruf sehingga memberikan kesan tertentu bagi pembaca dan memberikan kenyamanan saat membaca dari segi keterbacaannya serta segi estetika.

Dalam hal tipografi, desainer poster ingin menunjukkan kesan dan tema film dengan menggunakan jenis huruf yang tepat (Erlyana, & Hansen, 2014) Untuk menarik perhatian penonton, judul film ini memiliki goresan tebal dan kesan kuat dengan menggunakan jenis huruf dekoratif (Sihombing, 2015). Bukan hanya jenis hurufnya tetapi juga warna judul film tidak kalah pentingnya. Memilih kontras dan warna cerah memperkuat daya tarik

tipografi dan ilustrasi poster (Poole, Ed & Susan, 2008).

c. Teori Warna

Warna menurut Darmaprawira (2002) merupakan suatu unsur yang memiliki nilai estetika namun tergantung dengan struktur cahaya yang menyinari sehingga menjadi pokok utama supaya diperhatikan ketepatan tipe cahaya yang menimpanya.

Warna memiliki 2 jenis yaitu warna panas dan warna dingin. Warna panas identik dengan warna-warna cerah seperti warna merah, kuning, jingga dan memiliki kesan hangat dan menyenangkan. Kemudian warna dingin identik dengan warna-warna yang tenang dan tidak mencolok seperti warna hijau, biru dan ungu.

Dalam psikologi warna, warna memiliki sifat dan kesannya tersendiri. Kuning melambangkan sifat dan kesan yang cerdas, bahagia, persahabatan, idealisme dan optimis. Oranye melambangkan sifat dan kesan kreativitas, kesejahteraan serta kasih sayang. Hijau melambangkan kesuburan, kesehatan dan kesuksesan. Pink mengartikan rasa syukur atau terimakasih, kekaguman dan feminim. Coklat mengartikan tenang, stabil serta keberanian. Hitam melambangkan klasik, misteri dan modern. Abu-abu memiliki sifat dan kesan berupa netral, bimbang serta keraguan (Darmaprawira, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sudut pandang tinjauan formalistik

“*Si Doel Anak Betawi*” (1972)

Pada poster film “*Si Doel Anak Betawi*” (1972), terdapat elemen teks pada bagian judul berupa teks “*Si Doel Anak Betawi*”, dan terdapat pula *credit title* berupa teks nama-nama dari pemain bahkan nama tim yang ikut terlibat dalam pembuatan film tersebut. Sedangkan elemen visualnya berupa visualisasi beberapa tokoh yang masih menggunakan teknik lukis manual. Dari beberapa tokoh yang terdapat pada poster film tersebut, terlihat tokoh utamanya yakni Rano Karno kecil. Ilustrasi Rano Karno kecil dibuat dengan ukuran lebih besar sehingga seolah-

olah sebagai *point of interest* dari keseluruhan poster film tersebut.



Gambar 1. Elemen teks poster film “Si Doel Anak Betawi” (1972) (Sumber: filmindonesia.or.id)

Pada poster film ini menggunakan *sequance* dengan simbol huruf Z karena arah gerak mata saat mengamati poster film tersebut membentuk huruf Z atau zig-zag. Umumnya, pengamat akan memulai melihat dari judul yang berada paling atas, kemudian beralih pada ilustrasi Doel kecil dilanjutkan dengan ilustrasi tokoh yang lain hingga berakhir pada bagian *credit title* yang berada paling bawah berupa nama pemain serta nama tim yang terlibat dalam proses pembuatan film.

Emphasis dari poster film menggunakan gambar tokoh berupa ilustrasi dengan teknik lukis. Pada era tahun 70an, film tersebut masih dalam masa era non digital atau manual sehingga pembuatan poster masih menggunakan teknik cetak manual (Patria, dkk, 2020). Penekanan yang paling menonjol dalam poster film tersebut berada pada ilustrasi tokohnya karena terbilang unik sebab teknik pembuatan ilustrasi masih sangat manual dengan teknik lukis tangan serta warna yang didominasi sangat kontras dan sangat ramai. Sehingga menjadi titik pusat perhatian dan mudah diingat oleh pengamat dalam waktu sekejap.

Unity pada poster film berupa keterhubungan antara warna tipografi dengan ilustrasi tokoh. Warna pada tipografi judul

serta *credit title* menggunakan warna-warna kontras dan panas sama halnya dengan warna pada ilustrasi pemain juga masih menggunakan warna-warna berani dan warna kontras.

Balance dari poster film ini termasuk jenis *balance* simetris karena ilustrasi pada poster film tersebut terdapat tepat pada garis tengah poster. Dapat dibuktikan dengan jika menarik garis sumbu vertikal dari arah atas kemudian kearah bawah, maka ilustrasi tersebut berada tepat pada tengah garis.

Tipografi poster film Si Doel Anak Betawi (1972)



Gambar 2. Tipografi poster film “Si Doel Anak Betawi” (1972) (Sumber: filmindonesia.or.id)

Hampir keseluruhan teks yang terpampang pada poster film “Si Doel Anak Betawi” (1972) menggunakan jenis font sans serif. Sans serif merupakan font yang tidak memiliki sirip pada kaki-kaki hurufnya. Dan memiliki ketebalann huruf yang hampir sama. Bahkan kesan yang ditimbulkan dengan penggunaan font tersebut adalah simple dan efisien. Sedangkan dalam teks “Si” yang berada pada bagian judul menggunakan font *script* sehingga menyerupai seperti goresan pena, kuas atau pensil dan menimbulkan kesan keakraban.

Warna poster film Si Doel Anak Betawi (1972)



Gambar 3. Warna poster film Si Doel Anak Betawi (1972) (Sumber: filmindonesia.or.id)

Pada poster film “Si Doel Anak Betawi” (1972) terlihat warna yang mendominasi yaitu warna-warna cerah dan kontras. Warna yang digunakan yakni warna panas seperti warna hijau muda, kuning, oranye dan merah muda. Sehingga menimbulkan kesan cerah, segar, kekeluargaan dan menyenangkan. Sesuai dengan cerita dalam film tersebut mengkisahkan tentang kekeluargaan.

“Si Doel the Movie” (2018)

Elemen teks pada poster film “Si Doel the Movie” (2018) yaitu judul berupa teks Si Doel, subjudul berupa the Movie kemudian *credit titlenya* yaitu nama-nama dari pemeran film. Sedangkan elemen visualnya berupa fotografi dari pemeran Doel dewasa, Sarah, Zaenab, Mandra, Atun, Hans serta anak dari Doel dan Sarah yaitu Dul. Masih terdapat persamaan dengan poster film “Si Doel Anak Betawi” yakni ukuran visualisasi dari tokoh Doel dibuat lebih besar dari pemeran yang lainnya karena *point of interest* dari film ini yaitu terdapat pada Doel. Pada poster film ini juga terlihat visualisasi Doel yang berada diatas jembatan dengan *background* bangunan luar negeri. Lebih tepatnya, *shooting* film tersebut hampir 80% berada di negara Belanda. Sehingga dalam film tersebut alur ceritanya hampir keseluruhan berlatar di Belanda. Dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Elemen teks poster film “Si Doel the Movie” (2018) (Sumber: filmindonesia.or.id)

Sequance yang diterapkan adalah dengan menggunakan simbol huruf C. Karena arah gerak mata saat mengamati poster film tersebut membentuk seperti huruf C. Dimulai dari mengamati judul beserta *credit titlenya*, kemudian beralih pada fotografi pemain Doel, Zaenab, Sarah, Dul, Hans, Mandra serta Atun dilanjutkan pada bagian bawah yaitu fotografi Doel yang berada diatas jembatan.

Emphasis dari poster film ini menggunakan visualisasi tokoh utama yakni Si Doel dengan latar belakang berupa jembatan yang berada di Belanda karena terlihat jelas dari bentuk jembatan dan bangunan yang berada dibelakang jembatan menggambarkan suasana di luar negeri. Penekanan yang terdapat pada poster film tersebut terdapat pada visualisasi Si Doel yang berada diatas jembatan dan berlatar belakang bangunan Belanda menjadi titik pusat perhatian pengamat karena secara keseluruhan menggambarkan cerita film yang akan ditayangkan. Jadi, penikmat film bisa menebak latar film tersebut berada di negara lain.

Unity pada poster film ini terlihat saling berhubungan antara warna background dan warna pakaian dari tokoh utama yaitu Doel. Warna pada pakaian yang dikenakan Doel yakni coklat dan warna *background* di dominasi dengan warna yang serupa. Sehingga membentuk suatu kesatuan yang harmonis sehingga akan mudah dipahami.

Balance dari poster film Si Doel the Movie (2018) yaitu termasuk jenis *balance* asimetris. Karena, fotografi dan Judul pada poster film tersebut tidak berada ditengah garis vertikal. Jika menarik garis sumbu vertikal dari arah atas kemudian kebawah, maka fotografi dan judul tersebut tidak berada tepat pada garis tengah.

Tipografi poster film *Si Doel the Movie* (2018)



Gambar 5. Tipografi poster film “Si Doel the Movie” (2018) (Sumber: filmindonesia.or.id)

Pada poster film “Si Doel the Movie” (2018), seluruh teks yang berada pada poster film tersebut menggunakan font jenis roman atau serif. Font pada judul “Si Doel the Movie” tersebut sama dengan judul pada film “Si Doel the Movie 2”. Font roman atau serif merupakan jenis huruf yang memiliki sirip yang lancip pada ujung kaki huruf. Jenis huruf ini memiliki ketebalan dan ketipisan yang kontras. Serta menimbulkan kesan klasik dan anggun.

Warna poster film *Si Doel the Movie* (2018)



Gambar 6. Palet warna pada poster film “Si Doel the Movie” (2018)

Poster film “Si Doel the Movie” (2018) ini didominasi warna coklat dan hitam. Warna tersebut masuk kedalam kategori warna dingin. Warna dingin identik dengan kesan dramatis dan menegangkan. Warna tersebut sangat berhubungan dengan alur cerita yang disampaikan yakni cerita yang penuh dengan kebimbangan serta kegelisahan.

“*Si Doel the Movie 2*” (2019)

Elemen teks pada poster film “Si Doel the Movie 2” (2019) yaitu judul berupa teks Si Doel, Subjudul berupa teks the Movie 2 sedangkan *credit titlenya* yaitu berupa nama-nama pemain dan tim yang terlibat dalam pembuatan film Si Doel the Movie 2 yang berada pada bagian bawah dan atas poster. Kemudian, untuk elemen visualnya

menggunakan fotografi dari beberapa pemain inti. Tidak jauh berbeda dengan pemain pada poster film “Si Doel the Movie” yakni terdapat Doel, Sarah, Zaenab, Atun, Mandra, Hans, Maknyak serta Dul. Yang membedakan hanya pada penambahan visualisasi pemeran Maknyak. Ditambah pula dengan visualisasi rumah khas Betawi si Doel yang menjadi pembeda antara poster film “Si Doel Anak Betawi” dan “Si Doel the Movie”. Masih pada konsep yang sama dengan poster film “Si Doel Anak Betawi” dan “Si Doel the Movie” yaitu, fotografi pemeran Doel alias Rano Karno masih dibuat lebih besar dibanding ukuran pemain lainnya karena *point of interest* dari kesesluruhan film ini ialah Doel. Lebih jelasnya dapat dilihat poster berikut ini.



Gambar 7. Elemen teks poster film “Si Doel the Movie 2” (2019) (Sumber: filmindonesia.or.id)

Pada poster film *Si Doel the Movie 2* (2019) menggunakan *sequance* dengan simbol huruf I. Karena arah gerak mata saat mengamati poster film itu seperti membentuk huruf I. Sehingga arah gerak mata bisa dari bawah keatas atau atas kebawah. Dapat diamati dari bagian judul dan *credit title* yang berada dibagian bawah poster kemudian berlanjut pada visualisasi pemain film dan terakhir diakhiri oleh *credit title* lagi yang berada di bagian paling atas poster film.

Emphasis dari poster film ini menggunakan gambar latar belakang rumah legendaris Si Doel yang berada di Jakarta.

Yakni rumah Betawi asli yang masih kokoh berdiri di tengah padatnya pemukiman modern yang berada di Jakarta. Sehingga penekanan yang terjadi yakni terdapat pada gambar latar belakang rumah Betawi Si Doel menjadi titik pusat perhatian pengamat. Dan secara tidak langsung *spoiler* dengan film yang akan ditayangkan. Jadi, penikmat film akan dapat menebak latar belakang film tersebut berada di Jakarta.

Unity pada poster film ini terletak pada latar film berada dirumah Betawi Si Doel berhubungan dengan fotografi tokoh Maknyak yang terbaring tak berdaya disebuah kasur rumahnya. Sehingga menunjang pesan atau cerita yang akan disampaikan.

Balance dari poster film ini masuk jenis *balance* simetris. Karena visualisasi pemain pada poster film ini terdapat tepat pada garis tengah poster. Dapat digambarkan dengan menarik garis sumbu vertikal dari atas kemudian kebawah ataupun sebaliknya. Maka, penempatan visualisasi tokoh dan judulnya berada tepat pada garis tengah.

Tipografi poster film *Si Doel the Movie 2* (2019)



Gambar 8. Tipografi poster film “Si Doel the Movie 2” (2019) (Sumber: filmindonesia.or.id)

Poster film “Si Doel the Movie 2” (2019) ini, pada bagian teks judul menggunakan jenis font roman atau serif. Yaitu font yang memiliki sirip lancip pada bagian ujung kaki huruf. Memiliki kesamaan dengan font pada judul film “Si Doel the Movie”. Sedangkan terdapat pembeda dengan font *credit title* pada poster film “Si Doel the Movie”. Font pada teks *credit title* ini menggunakan font sans serif. Yakni font yang tidak memiliki sirip

pada ujung-ujung kaki hurufnya sehingga menimbulkan kesan simple dan efisien.

Warna poster film *Si Doel the Movie 2* (2019)



Gambar 9. Palet warna poster film *Si Doel the Movie 2* (2019) (Sumber: filmindonesia.or.id)

Warna yang mendominasi pada poster film “Si Doel the Movie 2” (2019) ini adalah warna hijau tua. Warna tersebut masuk dalam kategori warna dingin. Pada umumnya, warna dingin memiliki kesan sunyi dan tenang. Jika semakin tua warna tersebut maka akan makin tenggelam dan depresi.

Akhir Kisah Cinta *Si Doel* (2020)

Elemen teks poster film “Akhir Kisah Cinta Si Doel” (2020) yaitu judul berupa teks Akhir Kisah Cinta Si Doel serta *credit title* berupa teks nama-nama pemain dan tim yang terlibat dalam pembuatan film tersebut. Sedangkan elemen visualnya berupa fotografi pemain pokok dari film tersebut yakni Doel, Sarah, Zaenab dan Dul.

Namun, untuk poster film “Akhir Kisah Cinta Si Doel” ini sedikit berbeda dengan poster sebelumnya yaitu “Si Doel Anak Betawi”, “Si Doel the Movie” dan “Si Doel the Movie 2”. Dalam ukuran visualisasi pemeran Doel tidak dibuat lebih besar. Justru, ukuran visualisasi Sarah dan Zaenab yang dibuat lebih besar. Ditambah dengan efek gradasi transparan sehingga menimbulkan kesan kebimbangan dan dramatis. Disini Sarah dan Zaenab menjadi *point of interest* karena dalam film “Akhir Kisah Cinta Si Doel” ini menceritakan keputusan Doel dalam memilih satu dari dua orang istrinya tersebut untuk tetap bertahan menjadi istrinya.



Gambar 10. Elemen teks poster film “Akhir Kisah Cinta Si Doel” (2020) (Sumber: filmindonesia.or.id)

Pada poster film ini menggunakan *sequance* dengan simbol huruf I. Sama seperti pada poster film “Si Doel the Movie 2”. Karena arah gerak mata saat mengamati poster film itu seperti membentuk seperti huruf I. Sehingga saat mengamati poster tersebut dari bawah keatas. Mulai dari judul film dan *credit title* yang berada pada bagian bawah poster. Kemudian menuju ke bagian visualisasi pemeran dan terakhir yaitu beralih ke *credit title* yang berada dibagian atas poster.

Emphasis dari poster film ini yaitu menggunakan penekanan efek gradasi yang terdapat pada objek pemeran Sarah dan Zaenab sehingga menimbulkan kesan dramatis dan kebimbangan pada film sehingga menjadi titik utama pusat perhatian pengamat dalam mengamati poster film tersebut.

Unity pada poster ini yaitu efek gradasi transparan dengan dominasi warna abu-abu yang saling berhubungan sehingga membentuk nuansa dramatis dan mencekam pada poster film tersebut.

Balance dari poster film ini yaitu termasuk jenis *balance* simetris. Sebab, fotografi pemeran dan judul serta *credit title* pada poster film tersebut terdapat tepat pada garis tengah poster. Dapat digambarkan dengan menarik garis sumbu vertikal dari arah atas kemudian kearah bawah. Maka dapat disimpulkan bahwa penempatan fotografi beserta judul dan *credit title* tersebut berada tepat pada garis tengah.

Tipografi poster film *Akhir Kisah Cinta Si Doel* (2020)



Gambar 11. Tipografi poster film “Akhir Kisah Cinta Si Doel” (2020) (Sumber: filmindonesia.or.id)

Pada poster film “Akhir Kisah Cinta Si Doel (2020) ini, bagian teks judul menggunakan dua jenis font. Yaitu font script dan font serif. Pada huruf “A” dan “Si Doel” menggunakan jenis font script sedangkan pada teks lainnya menggunakan font serif. Karena pada font tersebut terdapat sirip lancip pada kaki hurufnya. Font judul film ini lebih berbeda dengan font judul film “Si Doel the Movie” serta “Si Doel the Movie 2”. Perbedaan tersebut terletak pada jenis font script sedangkan pada dua poster film sebelumnya tidak menggunakan font script. Hanya font serif saja.

Warna poster film *Akhir Kisah Cinta Si Doel* (2020)



Gambar 12. Warna poster film “Akhir Kisah Cinta Si Doel” (2020) (Sumber: filmindonesia.or.id)

Pada poster film “Akhir Kisah Cinta Si Doel” (2020) ini di dominasi oleh warna abu-abu tua dan abu-abu muda. Warna abu-abu memiliki sifat bimbang dan keraguan. Warna dalam poster film itu sangat berhubungan dengan cerita dari film tersebut. Yaitu penuh dengan keraguan serta kebimbangan Doel yang mau tidak mau harus memilih salah satu istri dari dua orang istrinya.

KESIMPULAN

Film “Si Doel” ini memiliki sejarah yang panjang mengikuti proses pendewasaan terutama dari tokoh utamanya yaitu Rano Karno. Mulai dari Rano Karno atau Doel saat

masih anak-anak, kemudian menginjak bangku perkuliahan hingga ia berkeluarga.

Dalam sudut pandang tinjauan formalistik, menjelaskan mengenai elemen *layout* dan prinsip *layout* yang terdapat pada poster film “Si Doel”. Mulai dari poster film “Si Doel Anak Betawi (1972)”, “Si Doel the Movie (2018)”, “Si Doel the Movie 2 (2019)” dan “Akhir Kisah Cinta Si Doel (2020)”. Elemen *layout* tersebut berupa elemen teks dan elemen visual. Sedangkan prinsip *layout*nya yakni *Sequance*, *emphasis*, *unity* dan *balance* kemudian didukung dengan unsur desain yang menonjol yakni tipografi dan warna sehingga mendukung dari keempat poster film tersebut.

Banyak sekali perbedaan dan persamaan antara keempat poster film “Si Doel”. Untuk perbedaannya dari teknik visualisasi pemeran film “Si Doel Anak Betawi” yang masih menggunakan teknik lukis atau manual. Kemudian perbedaan dari segi prinsip *layout*nya seperti *emphasis*, *sequance*, *unity* dan *balance*. Selanjutnya dari segi tipografi hanya berbeda pada font judul poster film “Si Doel Anak Betawi” serta “Akhir Kisah Cinta Si Doel” dan terakhir segi warnanya juga sangat berbeda dari setiap poster. Untuk persamaannya pada poster film “Si Doel the Movie”, “Si Doel the Movie 2” dan “Akhir Kisah Cinta Si Doel” sudah menggunakan teknik cetak digital. Selain itu juga, pada elemen teks dari keempat poster pun sama. Dan dari segi tipografi, font judul film “Si Doel the Movie” serta “Si Doel the Movie 2” juga sama.

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan artikel ilmiah ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian dengan topik analisis visual pada poster. Bagi desainer yang bergelut pada bidang seni dan desain diharapkan artikel ilmiah ini sebagai bahan evaluasi dan panduan untuk mengetahui lebih dalam saat melakukan analisis visual pada poster.

REFERENSI

- Darmaprawira, 2002, Sulasmi, *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*, Bandung, ITB.
- Erlyana, Yana; Hansen, Yosep. 2014. “Tinjauan Tipografi pada Poster Film Horor Indonesia Garapan Rizal Mantovani (Analisa dengan Prinsip Pokok Tipografi)”, *Jurnal Ruparupa*, vol. 3, no. 1, pp. 17-28.
- Fagerholm, Cecilia.(2009).”The Use of Colour in Movie Poster Design: An Analysis of Four Genres”. Tesis.
- Iqbal Hasan, 2006, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta
- Kristanto, J.B. 2007. *Katalog Film Indonesia 1926-2007*. Jakarta: Penerbit Nalar.
- Limantoro, San. 2013. *Analisis Kemiripan Tanda Visual Poster Film Horor Indonesia Terhadap Poster Film Luar Negeri*. Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara.
- Nanda, Erfah. 2019. Film Akhir Kisah Si Doel Tayang 2020, Jadi Pilih Zaenab atau Sarah?. Diakses pada tanggal 19 Juni 2020, dari <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/erfah-nanda-2/film-akhir-kisah-si-doel-tayang/5>
- Patria, Asidigisianti Surya; Kristiana, Nova; Aryanto, Hendro. 2020. “Comedy Film Posters in the 70’s Era: Content Analysis of Changing Trends”. Prosiding 3rd Social Sciences, *Humanities, and Education Conference (SoSHEC 2019)*. Ataltis Press. Pp. 169-174
- Poole, Ed & Susan. 2008. *Learn About International Movie Posters First Edition*. Los Angeles: Learn About Network L.L.C.
- Rukiah, Yayah. “Kajian Estetika Poster Tadanori Yooko-1965”. *Jurnal Desain* 03 (2016): 198-212.
- Rustan, Surianto. 2008. *Layout Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, Surianto. 2009. *Mendesain Logo*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Sihombing, Danton. 2015. *Tipografi*. Jakarta: Gramedia
- Sosroyudho, Arief Adityawan. 2010. *Tinjauan Desain Grafis: Dari Revolusi Industri Hingga Indonesia Kini*. Jakarta: PT Concept Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- cnnindonesia.com (2020, 23 Januari). Sinopsis Akhir Kisah Cinta Si Doel Antara Sarah Atau Zaenab. Diakses pada tanggal 30 Januari 2020, dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200122130208-220-467611/sinopsis-akhir-kisah-cinta-si-doel-antara-sarah-atau-zaenab>
- filmindonesia.or.id. (1973, Agustus). Poster Film Si Doel Anak Betawi. Diakses pada tanggal 19 Desember 2019, dari http://filmindonesia.or.id/movie/title/lfs016-73-543541_si-doel-anak-betawi
- filmindonesia.or.id. (2018, 2 Agustus). Poster Film Si Doel The Movie. Diakses pada tanggal 19 Desember 2019, dari http://filmindonesia.or.id/movie/title/lfs014-18-485017_si-doel-the-movie
- filmindonesia.or.id. (2019, 4 Juni). Poster Film Si Doel The Movie 2. Diakses pada tanggal 19 Desember 2019, dari http://filmindonesia.or.id/movie/title/lfs015-19-645654_si-doel-the-movie-2#.XuoqLKYxXIUdoel-digelar-di-rcti-ivan-fals-dan-slank-dilibatkan-rano-karno
- filmindonesia.or.id (2020, 23 Januari). Poster Film Akhir Kisah Cinta Si Doel. Diakses pada tanggal 30 Januari 2020, dari http://filmindonesia.or.id/movie/title/lfa021-20-941250_akhir-kisah-cinta-si-doel